

PENGARUH PROFESIONALISME, ACCOUNTABILITY DAN FEE AUDIT TERHADAP AUDIT QUALITY (STUDI EMPIRIS PADA KAP DI WILAYAH MEDAN)

Devy Mestika*
Immanuel Simanjuntak
Wilsa Road Betterment Sitepu

Universitas Prima Indonesia
*email: mestikadevy@gmail.com

ABSTRACT

Audit quality is a characteristic as well as a snapshot of the practices based on standards the results of auditing, quality control over the size of the implementation of the tasks and professional responsibility as an auditor. The independent variable of this research is professionalism, accountability, and audit fees. General objectives of the research were testing whether professionalism, accountability, as well as audit fees (a charge) effect against audit quality on the Public Accountant Office that located in Medan. The methodology that is used was quantitative, namely survey and data collection, and has only been causal. The sample determinant used saturated samples with the sampling method taken from all populations. This condition often occurs if the population owned is relatively small, then all population members are sampled. The total sample of 65 auditors from 5 KAPs located in Medan city. The hypothesis of this research showed that partially professionalism, accountability, and audit fees do not affect audit quality, but simultaneously professionalism, accountability, and audit fees do not affect audit quality at the Public Accountant Office in Medan.

INFO ARTIKEL

Diterima: 2 Desember 2019
Direview: 4 Desember 2019
Disetujui: 8 Maret 2021
Terbit: 6 Mei 2021

Keywords:

Professionalism, Accountability, Fee Audit, Audit Quality

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi pada era globalisasi saat ini sudah sangat pesat. Terdapat banyak perusahaan yang sangat menginginkan perekonomian yang stabil dan sehat untuk membangun dan membantu tujuan perusahaan. Kondisi perusahaan yang sehat dapat dilihat dari visi, misi, dan kualitas pembuatan laporan keuangan.

Laporan keuangan dibuat oleh perusahaan dalam bentuk pertanggung jawaban terhadap para *stakeholders* perusahaan. Laporan yang disajikan harus dapat diandalkan (*reliable*) dan menggambarkan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Untuk mendapatkan laporan yang disajikan secara wajar, dibutuhkan jasa auditor. Auditor bertugas untuk memeriksa laporan keuangan dan memastikan bahwa laporan keuangan tersebut terbebas dari penyimpangan dan dapat dipercaya untuk pengambilan keputusan. Auditor dikatakan berkualitas jika memenuhi standar auditing yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). Auditor yang memenuhi standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan menjadi auditor di Kantor Akuntan Publik.

Untuk mempercayai laporan keuangan yang diberikan, auditor harus memiliki *audit quality* yang baik. Para auditor juga harus meningkatkan kualitas kerjanya agar tercipta kepercayaan publik terhadap keakuratan dan validitas laporan keuangan auditan. Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang merupakan standar sekaligus menjadi pedoman dan aturan yang wajib ditaati oleh para auditor dalam standar umum. Unsur-unsur pengendalian mutu yang harus diterapkan oleh setiap KAP pada semua jenis jasa audit dan konsultasi salah satunya adalah independensi yang berarti meyakinkan semua personel pada setiap tingkat organisasi harus mempertahankan independensi. Standar profesi dan standar pengendalian mutu tersebut harus diterapkan oleh akuntan publik dan KAP demi menjaga kualitas dari pekerjaan yang dilakukannya. Menurut Al-Kaddash *et.al* (2013) kualitas audit adalah probabilitas seorang dimana seorang auditors memberikan jaminan laporan keuangan yang diperiksa bebas dari salah saji yang material ataupun kecurangan.

Terdapat faktor yang menentukan kualitas audit, diantaranya profesionalisme yang berpengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung. Profesionalisme yang tinggi dapat mempengaruhi kualitas hasil kerja audit. Profesionalisme harus memiliki rasa tanggung jawab terhadap apa yang ditugaskan kepadanya. Sikap profesionalisme harus dimiliki seorang auditor dalam bentuk pengabdian pada profesi, kemandirian, dan kewajiban sosial.

Tingkat profesionalisme seorang auditor yang rendah dapat menyebabkan salah penyajian akan laporan hasil audit. Salah satu kasus yang terjadi pada KAP Kota Medan yaitu sanksi pembekuan izin yang dikenakan terhadap Drs. Biasa Sitepu pada Tanggal sanksi 03 April 2018 dengan lama sanksi 6 bulan dan No.Sanksi: 238.KM.1.2018, melakukan pelanggaran terhadap SA-SPAP dalam pelaksanaan audit umum atas laporan transaksi PT Jui Shin Indonesia tahun buku 2016 khususnya terkait belum melakukan pengujian saldo awal (SA Seksi 510 perikatan audit tahun pertama, saldo awal) dan tidak memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat dalam meyakini kewajaran saldopiutang usaha, utang usaha, aset tetap, persediaan dan harga pokok penjualan (SA 500 bukti audit) (<http://pppk.kemenkeu.go.id/>).

Perilaku diatas membuktikan bahwa Kap Drs. Biasa Sitepu tidak menerapkan standar audit yang ada. Dimana seharusnya auditor harus membuat laporan nyata berdasarkan laporan audit. Mardisar dan Sari (2007) mengatakan bahwa kualitas hasil pekerjaan auditor dapat dipengaruhi oleh rasa kebertanggungjawaban (akuntabilitas) yang dimiliki auditor dalam menyelesaikan pekerjaan audit. Sikap *accountability* harus dimiliki setiap auditor dalam hal mempengaruhi kualitas audit sebagai bentuk dorongan yang membuat seorang auditor mempertanggung jawabkan apa yang seharusnya dilakukan oleh Bustami (2013). Standar *accountability* harus dimiliki oleh auditor untuk menyampaikan hasil audit dengan baik dan dipergunakan semestinya dalam mengaudit laporan yang salah menjadi laporan hasil audit yang baik. *Accountability* didukung oleh beberapa faktor yaitu, motivasi, usaha dan keyakinan. *Accountability* dapat meningkatkan kualitas hasil kerja auditor jika pengetahuan audit yang dimiliki tinggi,

Adapun kasus yang terjadi menambah keprihatinan masyarakat bagi profesi auditor. Profesi auditor tidak luput dari *fee* yang diterima dalam melakukan audit pada laporan perusahaan. Fee audit merupakan fenomena yang juga mempengaruhi kualitas audit yaitu kontrak kerja sama dalam hal penentuan besaran *fee* audit antara auditor dan klien. Hoitash et al. (2007) menemukan bukti bahwa ketika auditor melakukan negosiasi dengan pihak manajemen mengenai besaran tarif *fee* yang dibayarkan terkait hasil kerja laporan audit, maka kemungkinan besar mempengaruhi kualitas laporan audit. Tetapi masih ada perusahaan yang anggota auditornya ditetapkan telah gagal melaporkan hasil auditnya. Pandangan masyarakat akan *fee audit* yang diterima auditor menjadi salah satu anggapan terhadap kualitas hasil kerja auditor. Beberapa indikator yang terdapat dalam *fee audit* yaitu, kompleksitas yang diberikan, resiko audit dan usaha mendapatkan klien (Soekrisno Agoes 2012). Faktor *fee audit* yang diterima oleh auditor menjadi salah satu pemikiran akan faktor hasil kualitas audit yang tidak baik

Berdasarkan penjelasan dan penelitian terdahulu pada berbagai variabel yang dikemukakan di atas, dapat dikatakan bahwa kemungkinan kasus-kasus kecurangan pelaporan keuangan yang terjadi pada perusahaan-perusahaan bisnis yang menyeret nama baik dan kualitas auditor disebabkan oleh

faktor Profesionalisme, *Accountability*, dan *Fee Audit*. Peneliti menduga bahwa skandal keuangan perusahaan tersebut disebabkan oleh kurangnya sikap profesionalisme serta rasa bebas dari pengaruh luar yang dimiliki auditor dalam melaksanakan pekerjaannya, sehingga mengakibatkan telah hilangnya kepercayaan publik dan pemerintah terhadap Kantor Akuntan Publik..

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Profesionalisme Terhadap Audit Quality

Professionalisme mampu mencerminkan beberapa hal yakni pemenuhan kewajiban social, dedikasi pada profesi, sikap mandiri, keyakinan sistem profesi, mutu hubungan sesama profesi. Irwansyah (2010), Riset yang dilakukan oleh Ahmad Badjuri (2011) dan Arens *et al*, (2012) membuktikan bahwa profesionalisme mempengaruhi *audit quality*. Berbeda dengan Trismayarni dan Sekar Mayang Sari (2017) membuktikan bahwa profesionalisme tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit quality*, sehingga hipotesis 1 yaitu:

H1: Profesionalisme berpengaruh secara signifikan terhadap *Audit Quality* pada Kantor Akuntan Publik

Pengaruh *Accountability* Terhadap Audit Quality

Istilah *accountability* berasal dari istilah bahasa Indonesia akuntabilitas yang berarti pertanggungjawaban atau keadaan untuk dipertanggungjawabkan atau keadaan untuk diminta pertanggungjawaban.

Akuntabilitas sebagai bentuk dorongan psikologi yang membuat seseorang berusaha mempertanggungjawabkan semua tindakan dan keputusan yang diambil kepada lingkungannya (Bustami 2013). Selain itu, akuntabilitas juga sebagai bentuk dorongan yang membuat seseorang berusaha mempertanggungjawabkan semua tindakan dan keputusan yang diambil kepada lingkungannya (Mardisar dan Sari 2007) dan didukung oleh riset (Cloud 1997) yang menyatakan bahwa *accountability* dapat berpengaruh secara signifikan terhadap *audit quality*.

H2: *Accountability* berpengaruh secara signifikan terhadap *Audit Quality* pada Kantor Akuntan Publik

Pengaruh *Fee Audit* Terhadap Audit Quality

Fee Audit merupakan imbalan dalam bentuk uang, barang atau bentuk lainnya yang diberikan kepada atau diterima dari klien atau pihak lain untuk memperoleh perikatan dari klien atau pihak lain (Soekrisno Agoes 2012)

Auditor dengan *fee* yang tinggi akan melakukan audit lebih luas dan mendalam terhadap perusahaan klien sehingga kemungkinan kejanggalan-kejanggalan yang ada pada laporan keuangan klien dapat terdeteksi (Pratistha dan Widhiyani 2014) dan didukung oleh (Kurniasih dan Rohman 2014) Dimana *fee* yang lebih tinggi akan meningkatkan kualitas audit, karena biaya audit yang diperoleh dalam satu tahun dan estimasi biaya operasional yang dibutuhkan untuk melaksanakan proses audit dapat meningkatkan kualitas audit.

H3: *Fee Audit* berpengaruh secara signifikan terhadap *Audit Quality* pada Kantor Akuntan Publik

Peneliti terdahulu

Menurut Yuneita (2011) Seorang auditor yang memiliki tingkat profesionalisme yang tinggi dapat mempengaruhi kualitas audit yang baik, Hasil tersebut didukung oleh Phaibon (2012) dan Ida (2011) yang menyimpulkan bahwa tingkat profesionalisme seorang auditor dapat mempengaruhi kualitas audit yang diberikan. Penetian Mulyadi (2014) juga membuktikan profesionalisme memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Semakin tinggi tingkat profesionalisme yang dimiliki seorang auditor maka hasil laporan yang diberikan juga akan menghasilkan kualitas audit yang semakin baik.

Hasil Penelitian Cloud (1997) dalam Mardisar *et.al* (2007) membuktikan bahwa akuntabilitas dapat meningkatkan kualitas hasil kerja auditor jika pengetahuan audit yang dimiliki tinggi. Hal ini

didukung oleh Singgih *et.al* (2010) yang menyimpulkan akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit. Didukung juga oleh penelitian Bustami (2013) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan akuntabilitas auditor terhadap kualitas audit. Maka dapat disimpulkan bahwa akuntabilitas dan pengetahuan yang dimiliki seorang auditor dapat mempengaruhi kualitas hasil audit.

Hasil Penelitian Pratisha (2014) menunjukkan besaran fee audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Didukung oleh Yuniarti (2011) membuktikan bahwa fee audit yang tinggi akan mempengaruhi kualitas audit. Maka dari itu dapat disimpulkan besaran fee audit yang diterima oleh seorang auditor dapat mempengaruhi kualitas audit.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiono (2016) metode kuantitatif dinamakan metode tradisional karena metode ini cukup lama digunakan sehingga mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini berlandaskan filsafat positivisme dan juga sebagai metode ilmiah karena memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu empiris/konkrit, obyektif, terukur, rasional dan sistematis untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan. Sifat penelitian ini adalah hubungan kausal.

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Medan. Sampel yang digunakan sebanyak 65 kuisisioner yang disebar pada Kantor Akuntan Publik di Medan. Peneliti menggunakan sampel jenuh dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Elemen ini terbatas karena tidak semua akuntan Publik dapat menerima kuisisioner yang diberikan.

Jenis dan Metode pengumpulan data

Jenis data penelitian ini adalah data primer. Penyebaran kuisisioner diberikan kepada auditor di Kantor Akuntan Publik Kota Medan. Metode pengumpulan data adalah dengan menyebarkan kuisisioner kepada auditor Kantor Akuntan Publik di kota Medan. Kuisisioner yang diberikan kepada responden menggunakan metode pengukuran skala *likert*.

Pengukuran dan Instrumen Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan penyebaran kuisisioner skala “5” s/d “1” dengan nilai “sangat setuju” s/d “sangat tidak setuju” yang akan diisi kepada auditor akuntan publik di kota Medan yang berlangsung pada bulan 15 Juli s/d 14 Agustus 2018. Setelah mendapatkan hasil dari jawaban auditor, dilakukan olah data dengan SPSS 19. Dari total 30 item pertanyaan uji validitas variabel independen dan dependen bersifat valid dimana nilai signifikan dibawah 0.05 dengan total korelasi masing-masing variabel lebih besar 0.361. Hasil uji reabilitas semua item pertanyaan variabel dinyatakan reliabel dengan nilai *Cronbach Alpha* > 0.70.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif meliputi jumlah sampel (N), rata-rata (mean), nilai maksimum, nilai minimum serta standar deviasi untuk masing-masing variabel. Hasil analisis deskriptif dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profesionalisme	35	16.00	30.00	23.9143	3.72883
Accountability	35	22.00	38.00	30.2286	4.95323
Fee Audit	35	16.00	35.00	24.5714	5.21472
Audit Quality	35	10.00	16.00	12.5143	1.46270
Valid N (listwise)	35				

Sumber: Hasil Penelitian, 2019 (data diolah)

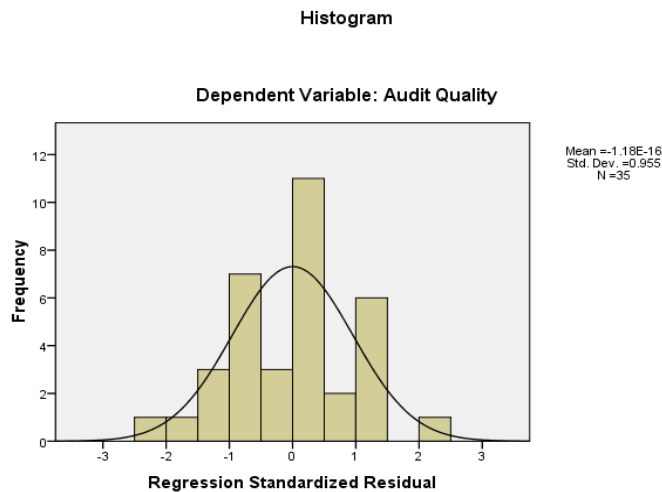
Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak.

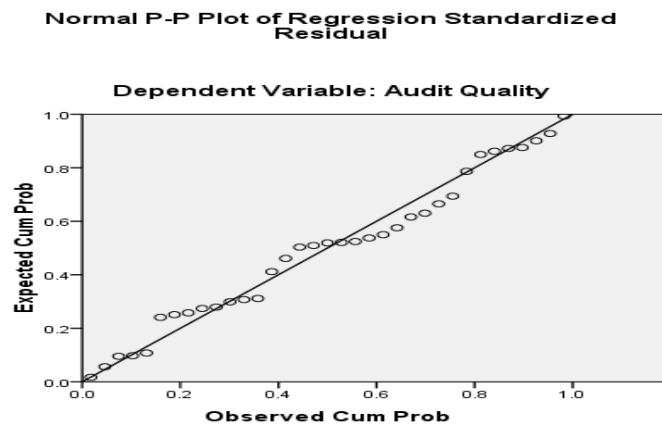
Analisis Grafik

Histogram



Berdasarkan gambar diatas, menunjukkan data riil membentuk garis kurva cenderung simetris (U) atau menyerupai bentuk lonceng, tidak melenceng ke kiri atau pun ke kanan maka dapat dikatakan data residual berdistribusi normal.

Probability Plot



Berdasarkan gambar diatas, menunjukkan grafik normal plot memiliki titik-titik yang menyebar disekitar garis diagonal dan mendekati mengikuti garis diagonal. Dengan demikian, data residual telah berdistribusi normal.

Kolmogorov-Smirnov (KS)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.32130409
Most Extreme Differences	Absolute	.088
	Positive	.078
	Negative	-.088
Kolmogorov-Smirnov Z		.520
Asymz. Sig. (2-tailed)		.949

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

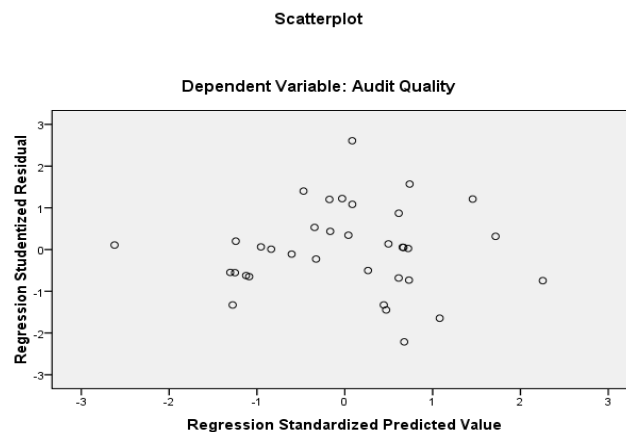
Berdasarkan tabel diatas, nilai signifikan *Kolmogorov-Smirnov* adalah 0,949 dan dimana nilai signifikansinya diatas 0,05 ($0,949 > 0,05$). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa data residual berdistribusi normal atau H_0 diterima.

Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai toleransi dan VIF untuk variabel bebas berada diatas 0,10 dan berada dibawah 10. Nilai toleransi untuk variable profesionalisme bernilai 0.956, variable *accountability* bernilai 0.933 serta variable *fee audit* bernilai 0.971. Nilai VIF untuk variable profesionalisme 1.046, variable *accountability* 1.071 serta variable *fee audit* 1.030. Dengan demikian pada uji multikolinearitas tidak terjadi korelasi antar variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot



Berdasarkan gambar diatas, dapat dilihat bahwa titik-titik pada *scatterplot* tidak ada pola yang jelas dan menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian, model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Glejser

Hasil uji *glejser* menunjukkan ketiga variabel independent memiliki nilai signifikan leboh besar 0.05 sehingga tidak terjadi masalah heteroskedatisitas. Nilai signifikan dari Profesionalisme 0,070, *accountability* 0,715 dan *fee Audit* 0,703.

Analisis Data Penelitian

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.99	2.172		3.220	.003
Profesionalisme	.124	.065	.315	1.901	.067
Accountability	.062	.046	.100	1.246	.222
Fee Audit	.028			.610	.547

Dependen Variabel. *Audit Quality*

Sumber: Hasil Penelitian, 2019 (data diolah)

Berdasarkan tabel diatas, hasil persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat ditulis sebagai berikut :

$$\text{Audit Quality} = 6,995 - 0,124 \text{ Profesionalisme} + 0,062 \text{ Accountability} + 0,028 \text{ Fee Audit} + e$$

Makna dari persamaan regresi linier berganda adalah :

1. Konstanta sebesar 6,995 menyatakan bahwa jika Profesionalisme, *Accountability* dan *Fee Audit* bernilai 0 atau konstan maka *Audit Quality* sebesar 6,995 satuan.
2. Koefisien regresi Profesionalisme sebesar 0,124 dan bernilai positif, hal ini menyatakan bahwa setiap kenaikan Profesionalisme 1 satuan akan meningkatkan *Audit Quality* sebesar 0,124 satuan dengan anggapan variabel lainnya tetap.
3. Koefisien regresi *Accountability* sebesar 0,062 dan bernilai positif, hal ini menyatakan bahwa setiap kenaikan *Accountability* 1 satuan akan meningkatkan *Audit Quality* sebesar 0,062 satuan dengan anggapan variabel lainnya tetap.
4. Koefisien regresi *Fee Audit* sebesar 0,028 dan bernilai negatif, hal ini menyatakan bahwa setiap kenaikan *Fee Audit* 1 satuan akan meningkatkan *Audit Quality* sebesar 0,028 satuan dengan anggapan variabel lainnya tetap.

Koefisien Determinasi Hipotesis

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.429 ^a	.184	.105	1.38376

a. Predictors: (Constant), *Fee Audit*, Profesionalisme, *Accountability*

b. Dependen Variabel. *Audit Quality*

Sumber: Hasil Penelitian, 2019 (data diolah)

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh bahwa nilai koefisien determinasi hipotesis adalah 0,105. Hal ini menunjukkan bahwa 10,5% variasi variabel dependen *Audit Quality* (Y) dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen Profesionalisme (X_1), *Accountability* (X_2), dan *Fee Audit* (X_3). Sisanya 89,5% merupakan variabel lain yang tidak diajukan dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Anova^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	13.384	3	4.461	2.330	0.9
Regression	59.359	31	1.951		4
Residual	72.743	34			
Total					

a. Predictors: (Constant), *Fee Audit*, *Profesionalisme*, *Accountability*

b. Dependen Variabel. *Audit Quality*

Sumber: Hasil Penelitian, 2019 (data diolah)

Berdasarkan hasil uji F pada tabel diatas nilai F_{hitung} sebesar 2,330. Nilai F_{tabel} pada taraf kepercayaan signifikansi 0,05 adalah 2,91 dengan demikian dari hasil perhitungan SPSS diperoleh nilai $F_{hitung} < F_{tabel} = 2,330 < 2,91$ dengan tingkat signifikansi 0,094. Dikarenakan $F_{hitung} < F_{tabel} = 2,330 < 2,91$ dan probabilitas signifikansi $0,094 > 0,05$, maka H_0 diterima artinya *Profesionalisme*, *Accountability* dan *Fee Audit* secara simultan tidak berpengaruh terhadap *Audit Quality* pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Medan.

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.995	2.172		3.220	.003
<i>Profesionalisme</i>	.124	.065	.315	1.901	.067
<i>Accountability</i>	.062	.050	.209	1.246	.222
<i>Fee Audit</i>	.028	.046	.100	.610	.547

a. Dependen Variabel. *Audit Quality*

Sumber: Hasil Penelitian, 2019 (data diolah)

Berdasarkan hasil uji t pada tabel diatas nilai t_{tabel} untuk $df = n - k = 35 - 4 = 31$ dan signifikansi 0,05 pada uji signifikansi 2 arah adalah sebesar 2,03951. Dengan demikian hasil dari uji t dapat dijelaskan sebagai berikut

- Hasil perhitungan uji t secara parsial diperoleh nilai t_{hitung} *Profesionalisme* sebesar 1,901 dengan nilai signifikan sebesar 0,067. Nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $1,901 < 2,03951$ maka H_0 diterima artinya *Profesionalisme* secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Audit Quality* pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Medan.
- Hasil perhitungan uji t secara parsial diperoleh nilai t_{hitung} *Accountability* sebesar 1,246 dengan nilai signifikan sebesar 0,222. Nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $1,246 < 2,03951$ maka H_0 diterima artinya *Accountability* secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Audit Quality* pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Medan.
- Hasil perhitungan uji t secara parsial diperoleh nilai t_{hitung} *Fee Audit* sebesar 0,610 dengan nilai signifikan sebesar 0,547. Nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $0,610 < 2,03951$ maka H_0 diterima artinya *Fee Audit* secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Audit Quality* pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Medan.

Hasil Penelitian

Pengaruh Profesionalisme Terhadap *Audit Quality*

Hasil analisis menunjukkan bahwa Profesionalisme tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Audit Quality* pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Medan dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel} = 1,901 < 2,03951$ dan nilai signifikan $0,067 > 0,05$. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Novita Syahnir (2014) yaitu profesionalisme auditor memiliki hubungan yang cukup baik terhadap kualitas audit dan memiliki hubungan yang positif. Dimana semakin banyak auditor yang profesional maka *audit quality* semakin baik. 03951 dan nilai signifikan $0,067 > 0,05$. Dari hasil penelitian ditegaskan tingkat profesionalisme yang dimiliki auditor semakin tinggi maka *audit quality* yang dihasilkan juga semakin baik.

Pengaruh *Accountability* Terhadap *Audit Quality*

Hasil analisis menunjukkan bahwa *accountability* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit quality* pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Medan dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $1,246 < 2,03951$ dan nilai signifikan $0,222 > 0,05$. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Diani Mardisar dan Ria Nelly Sari (2007) yaitu akuntabilitas yang dimiliki auditor dapat meningkatkan proses kognitif auditor dalam mengambil keputusan. Dari hasil penelitian ditegaskan bahwa seorang auditor yang memiliki sikap *accountability* tinggi belum tentu dapat menghasilkan *audit quality* baik.

Pengaruh *Fee Audit* Terhadap *Audit Quality*

Hasil analisis menunjukkan bahwa *fee audit* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit quality* pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Medan dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $0,610 < 2,03951$ dan nilai signifikan $0,547 > 0,05$. Hasil penelitian menurut Margi Kurniasih, Abdul Rohman (2014), bahwa *fee audit* berpengaruh positif dimana biaya lebih tinggi akan meningkatkan *audit quality* karena biaya audit yang diperoleh dalam satu tahun dan estimasi biaya operasional yang dibutuhkan untuk melaksanakan proses audit dapat meningkatkan *audit quality*. keputusan. Dari hasil penelitian ditegaskan bahwa *fee audit* yang semakin tinggi akan meningkatkan *audit quality*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Profesionalisme, *Accountability* dan *Fee Audit* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Audit Quality* pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Medan.
2. Dari hasil koefisien uji determinasi menunjukkan 10,4% dari variasi variabel dependen *Audit Quality* yang dapat dijelaskan oleh variabel independen Profesionalisme, *Accountability* dan *Fee Audit* sedangkan sisanya sebesar 89,6% mampu dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan pada penelitian ini.
3. Keterbatasan penelitian ini menggunakan metode penyebaran kuisioner dapat menghambat hasil penelitian karena tidak semua responden yang dituju dapat menerima dan mengisi kuisioner sehingga pengumpulan data melalui kuisioner menjadi terbatas dengan jumlah auditor menjadi 65 orang.

Saran

Berdasarkan kesimpulan sebelumnya, maka peneliti menyarankan sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti selanjutnya atas hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan, bahan pengetahuan dan referensi utk memperluas wawasan dalam melakukan penelitian selanjutnya.
2. Bagi Kantor Akuntan Publik diharapkan dapat menjaga dan meningkatkan *audit quality* dengan bersikap profesionalisme dalam melakukan pekerjaan agar terhindar dari kecurangan dan harus memiliki *accountability* pada pekerjaan yang dilakukannya serta auditor juga harus lebih mengetahui *fee* yang akan diterima dalam melakukan pekerjaan sehingga dapat dilakukan sebaik-baiknya tanpa merugikan berbagai pihak yang memerlukan hasil audit yang dibuat.

REFERENSI

- Agoes, Sukrisno. 2012. *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik*. Jilid 1, Edisi Keempat, Jakarta: Salemba Empat.
- Al-Khaddash, Hussam et.al. 2013. "Factors Affecting the Quality of Auditing: The Case of Jordanian Commercial Banks". *Internasional Journal of Bussines and Social Science*: September. Vol.4 No. 11
- Arens, A.A., Elder, R.J., and Beasley, M.S. 2012. *Auditing and Assurance Service an Intergated Approach*, 14th Edition. Edinburg UK: Pearson Limited Education.
- Atiqoh. (2016). Pengaruh due profesional care, time budget pressure, motivasi auditor terhadap kualitas audit. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol. 5.2. Februari: 1-6.
- Badjuri, Ahmad. 2011. Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Kualitas Audit Auditor Independen Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Di Jawa Tengah. *Dinamika Keuangan dan Perbankan*. Vol. 3 No. 1.
- Bustami, Afif. 2013. Pengaruh independensi, Akuntabilitas dan Professionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta). *Skripsi*
- Cloyd. C. Bryan. 1997. "Performance in Research Task: The Join Effect of Knowledge and Accountability", *Journal of Accounting Review*.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi analisis multivariete dengan program IBM SPSS 21, Cet. Ke VIII. Semarang: Badan Penerbit: **Universitas Diponegoro**. 76
- Hoitash et.al. 2007. "Auditor fees and audit quality". *Managerial Auditing Journal*. Vol.22 Iss: 8, pp 761-786
- Ikatan Akuntan Publik Indonesia. 2011. *Standar Profesional Auditor Publik*. Jakarta: Salemba Empat
- Irwansyah. 2010. "Pengaruh Ketaatan Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik Terhadap Professionalisme Akuntan Publik dan Implikasinya Atas Kualitas Audit, Survei Pada Akuntan Publik yang Menjadi Anggota FAPB. Disertai. *Universitas Bandung*.
- Kurniasih, Rohman. 2014. "Pengaruh *Fee Audi*, Rotasi Audit dan *Audit Tenure* Terhadap Kualitas Audit", **Skripsi Jurnal Akuntansi UNDIPO**
- Mardiasmo. 2002. "Akuntan Sektor Publik", Edisi Kedua. **Yogyakarta**: Penerbit Andi.
- Mardisar, Diani. Sari, Ria Nelly. 2007. "Pengaruh Akuntabilitas Dan Pengetahuan Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor". **Simposium Nasional Akuntansi Universitas Hasanuddin, Makassar**
- Mayasari, Ida. 2013. Pengaruh Professionalisme Auditor Dan Masa Perikatan Audit Terhadap Kualitas Audit (Penelitian Pada Kantor Akuntan Publik di Bandung yang Terdaftar di BAPEPAM LK). *Skripsi Jurnal Akuntansi UNIKOM*.
- Meissier William F JR dan Qilliam Willian C. 1992. *The Effect of Accountability on Judgement Development of Hypothesis for Auditing*. *Journal of Practice & Teiry* 11.
- Mulyadi. (2012). Pengaruh Pengalaman Kerja, Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas, Professionalisme dan Kompleksitas Tugas Auditor terhadap Kualitas Audit. **Jurnal. STIE Adi Unggul Bhirawa Surakarta**.
- Mulyadi. 2014. *Auditing*. Edisi Keenam. Cetakan kedua. Jakarta: Salemba Empat

- Phaiboon, Robkob. 2012. *The Influence of Audit Independence, Audit Professionalism, and Audit Quality. Review of Business Research. Thailand. Page: 54-69.*
- Prasistha, K.D., dan Widhiyani, N.L.S. (2014). Pengaruh independensi auditor dan besaran fee audit terhadap kualitas proses audit. ISSN: 2302-8556. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 6.3: 419-428.
- Russell. 2000. *The Quality Audit Handbook. Second Edition. American Society for Quality, Milwaukee.*
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Edisi Baru. Bandung: Alfabeta.
- Sukriah, Ika dkk. 2009. "Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan". *Simposium Nasional Akuntansi XII Palembang.*
- Syafnir, Novita. 2014. "Pengaruh *Fee Audit* dan Profesionalisme auditor terhadap Kualitas Auditor". *Universitas Komputer Indonesia.*
- Elen, Trismayarni, dan Sekar Mayang Sari. "Pengaruh Akuntabilitas, Kompetensi, Profesionalisme, Integritas, dan Objektivitas Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit dengan Independensi Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Beberapa KAP Afiliasi Asing dan KAP Non Afiliasi Asing di Jakarta)." *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi* 13.3 (2017): 49-76.
- Yuneita. Anizma, Abidin. Zainal, dan Cristina. 2011. Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Skeptisme Professional Seorang Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Di Sumatera. *Jurnal akuntansi dan Keuangan.* Hal: 490-497.